

**STRATEGI ANTISIPASI PETERNAK TERHADAP VIRUS FLU BURUNG
PASCA MEWABAHNYA KEMATIAN AYAM MENDADAK DI KOTA
PADANG**

(Studi kasus : Rumahtangga Peternak Ayam Kampung di Kota Padang)

SKRIPSI

Oleh :

DEARY
02 164 045



**SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2008**

STRATEGI ANTISIPASI PETERNAK TERHADAP VIRUS FLU BURUNG PASCA MEWABAHNYA KEMATIAN AYAM MENDADAK DI KOTA PADANG

Deary, dibawah bimbingan
Ir.Fuad Madarisa,Msc dan Ir. Ismet Iskandar,MS
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang 2007

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di kota Padang dari tanggal 1 Juli sampai 30 Juli 2007. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor lingkungan internal peternak ayam kampung, mengidentifikasi faktor lingkungan eksternal peternak ayam kampung, dan untuk mengetahui strategi antisipasi peternak terhadap virus Flu Burung pasca kematian ayam mendadak.

Penelitian ini menggunakan metode survei dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuisioner. Pengambilan sampel ditetapkan 60 orang responden secara purposive sampling. Untuk menggambarkan seluruh identifikasi faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal, menggunakan analisa deskriptif kuantitatif. Analisa SWOT digunakan untuk merumuskan strategi antisipasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi faktor lingkungan internal peternak ayam kampung terdiri dari karakteristik peternak pada tingkat umur yang memelihara ayam kampung 31,7% (15-29 th), 35% (30-44), 33,3% tingkat pendidikan peternak SMU (50%), jenis pekerjaan peternak RT (45%), karakteristik pemeliharaan semi intensif (78,3 %), motivasi pemeliharaan sebagai pekerjaan sampingan 58,3 %), tindak pengendalian pencegahan dan pengobatan 98,33 %).

Untuk identifikasi faktor lingkungan eksternal terdiri dari faktor sosial budaya yang menunjukkan respon masyarakat yang terpengaruh dengan adanya isu Flu Burung, dan kebijakan pemerintah yang belum maksimal dalam menyikapi kasus kematian ayam mendadak.

Strategi antisipasi peternak terhadap virus Flu Burung yaitu peternak mengubah cara beternak ayam kampung dengan baik sesuai petunjuk teknis dengan menerapkan sistem pemeliharaan intensif, selalu menjaga kebersihan kandang dengan penyemprotan desinfektan dan pemberian vaksin pada ternak, serta memperhatikan tata cara sebelum dan sesudah berinteraksi dengan ternak dan sigap mewaspadaai kasus Flu Burung, dan peternak bersedia lokasi kandang jauh dari tempat tinggal sehingga dengan demikian dapat mempertahankan kelangsungan peternakan ayam kampung dan dapat mengantisipasi virus Flu Burung.

Kata Kunci : Identifikasi faktor lingkungan internal, identifikasi faktor lingkungan eksternal, analisa deskriptif kuantitatif, strategi antisipasi, Analisa SWOT

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak ditemukan pertama kali di Indonesia pada bulan Juli tahun 2005, ternyata wabah Flu Burung telah menempatkan negeri kita pada peringkat pertama sebagai negara terbanyak yang mengalami kasus maupun korban akibat Flu Burung. Kasus yang kelihatannya berkurang dipertengahan tahun lalu, mendadak diawal tahun 2007 ini kembali berkembang. Hingga saat ini telah tercatat 62 orang meninggal dunia akibat keganasan virus Flu Burung dan korban terbanyak terdapat dipulau Jawa. Dampak akibat Flu Burung ini juga disampaikan oleh Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari, "Indonesia saat ini berada pada level tiga dari Flu Burung, yaitu terjadi penularan dari unggas kemandusia, tetapi belum ada penularan dari manusia ke manusia. Dan karena itu Flu Burung belum ada obatnya dan angka kematian mencapai 75-85 %. Satu-satunya jalan adalah memisahkan unggas dari manusia" (sumber : Kompas.com, 2007).

Hingga kini, wabah Flu Burung yang berjangkitnya melalui penularan dari unggas (seperti burung, ayam, itik, dll) kemandusia, merupakan virus yang mematikan yang belum ada obatnya. Sepintas orang tidak tahu kalau dirinya sedang terserang virus Flu Burung karena gejalanya mirip flu biasa, hanya saja diikuti demam tinggi sampai berhari-hari disertai sesak napas yang berat. "Hingga saat ini yang menjadi fokus pemerintah masih unggas. Unggas merupakan penyebar virus Flu Burung utama di Indonesia", kata Menteri Pertanian Anton Apriyantono (Kompas/29 Jan.2007).

Menanggapi kasus Flu Burung yang banyak terjadi, pemerintah belum memiliki kebijakan khusus, walaupun di beberapa daerah yang dianggap sebagai pandemi Flu Burung telah diatur peraturan mengenai penanganan dan pengendalian Flu Burung. Untuk mencegah penyebaran wabah Flu Burung, di kabupaten Waringin Barat (Kalimantan Tengah), 1511 ekor unggas dimusnahkan. Langkah yang sama juga dilakukan oleh pemerintah Pekanbaru menyusul ditemukannya kematian mendadak 1279 ekor ayam bukan ras, dan total korban 6 orang diduga terpapar Flu Burung. Sementara itu semua unggas peliharaan di kota Makassar (Sulawesi Selatan) segera dimusnahkan. Kebijakan itu diambil oleh pemerintah setempat setelah provinsi tersebut ditetapkan sebagai salah satu daerah yang mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) Flu Burung (Kompas/29 Jan.2007).

Di Timpeh mengalami kematian unggas mendadak sekitar 29 ekor, di Jorong Padang Tengah, mengalami kematian unggas sampai 70 ekor. Semua kematian mendadak ayam mendadak tersebut terjadi di kabupaten Dhamasraya. Beberapa kasus kematian ayam mendadak yang ditemukan, ternyata juga berasal dari peliharaan unggas non komersil dan unggas non komersil dianggap paling rawan terserang Flu Burung karena pemeliharaan masyarakat tidak sebaik unggas komersil (Padang Ekspres/30 Jan 2007).

Beberapa kasus kematian ayam mendadak yang pernah terjadi di kota Padang juga berasal dari peternakan non komersil. Dan tidak menutup kemungkinan dari kematian ayam mendadak tersebut berjangkit virus yang mematikan. Secara total tahun 2006 terdapat 508 unggas yang mati mendadak dan dimusnahkan. Namun setelah enam bulan dari kasus terakhir jika tidak ada lagi

kematian unggas mendadak, daerah dapat dinyatakan aman dari Flu Burung. Kasus terakhir di Padang terjadi tanggal 15 April 2006 lalu. Tahun 2006, dari total 439.000 unggas telah 200.000 ekor unggas non komersil disemprot dan di vaksin, sisanya saat ini sedang dilakukan vaksinasi dengan anggaran 2007 (Kompas/30 Jan, 2007).

Tabel 1. Kronologis ayam yang pernah mati mendadak dan dimusnahkan di Kota Padang

Tanggal	Jumlah Ayam Mati/ekor	Keterangan
14 Januari 2006	9 ekor ayam bangkok	Padang Barat
16 Februari 2006	15 ekor ayam lokal	Kuranji
20 Februari 2006	100 ekor ayam lokal	Pauh
20 Februari 2006	15 ekor ayam lokal	Padang Selatan
15 Maret 2006	350 ekor ayam lokal	Padang Timur
15 April	12 ekor ayam lokal, 6 itik	Koto Tangah

Sumber : Padek 30 Januari 2007

Melihat kasus kematian ayam mendadak di kota Padang disusul ketakutan masyarakat akan virus Flu Burung serta menyikapi diterbitkannya Peraturan Gubernur Sumbar Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Aturan Dan Penertiban Pemeliharaan Unggas di Pemukiman Penduduk, menyusul makin maraknya ancaman Flu Burung di Sumatera Barat maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Strategi Antisipasi Peternak Terhadap Virus Flu Burung Pasca Mewabahnya Kematian Ayam Mendadak di Kota Padang".

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Identifikasi faktor lingkungan internal peternak ayam kampung di kota Padang bervariasi. Hal tersebut dilihat dari umur peternak, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pengetahuan peternak. Dapat diketahui bahwa dari segi umur peternak ayam kampung berusia produktif, jenjang pendidikan peternak sudah cukup tinggi yaitu sekolah menengah atas, tingkat pengetahuan peternak cukup baik dalam mengakses informasi peternakan.
2. Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa masyarakat peternak ayam kampung dan masyarakat yang tinggal disekitar lingkungan rumah peternak juga terpengaruh dengan adanya isu-isu yang beredar tentang Flu Burung setelah banyak ditemukannya kasus kematian ayam mendadak. Peranan pemerintah sangat dibutuhkan dalam pemulihan dari dampak isu Flu Burung, karena penanganan yang lamban dan salah bertindak akan merugikan berbagai pihak.
3. Formulasi strategi yang bisa dilakukan adalah melakukan penyuluhan besar-besaran oleh pemerintah bersama pihak yang terkait terutama kepada peternak ayam kampung non komersil khususnya pada ibu rumah tangga, mengadakan kegiatan seperti makan ayam bersama vaksinasi dan penyemprotan desinfektan keseluruh lapisan masyarakat yang memiliki ternak unggas

terutama ayam kampung, melakukan pemusnahan massal ayam yang terjangkit Flu Burung.

B. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan menyangkut kasus yang terjadi dari hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Peternak ayam kampung diharapkan lebih waspada dan hati-hati dalam menangani kasus kematian ayam mendadak serta memperbaiki cara beternak dengan baik seperti selalu membersihkan kandang, memberi pakan ternak, dan lain-lain.
2. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih peduli terhadap peternak kecil ayam kampung dalam mengantisipasi kasus kematian ayam mendadak pasca merebaknya isu Flu Burung dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan seperti bagaimana cara menangani ternak ayam yang terjangkit penyakit.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan penelitian mengenai implementasi strategi antisipasi terhadap Flu Burung yang telah dirumuskan, serta melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah dilakukan sehingga dapat dilihat apakah strategi tersebut dapat berjalan dengan baik atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Meningkatkan Produktifitas Ayam Kampung Petelur. Penerbit Agromedia Pustaka, Jakarta
- Adiwilaga, A. R. 1982. Ilmu Usaha Tani. Penerbit Alumni, Padang
- Dinas Peternakan Pemerintah Propinsi Sumatera Barat. 2006. Kronologis Merebaknya Isu Flu Burung, Padang
- Fajri, Z dan Ratu. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Difa Publisher
- Indrayani, I. 2004. Analisa usaha peternakan ayam buras pada daerah sentra produksi ayam buras desa Kumbayau Kecamatan Talawi Kota Sawah Lunto. Skripsi, Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
- KomNas Pengendalian Flu Burung & Kesiapsiagaan Menghadapi Pandemi Influenza.2007. Petunjuk Umum Pencegahan Flu Burung Pada Unggas & Manusia. USAID. Indonesia
- Mosher, A. T. 1998. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV. Yasaguna, Jakarta
- Margono. 2000. Metode Penelitian Pendidikan. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Rangkuti, F. 1997. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Rasyaf. 2004. Beternak Ayam Kampung. PT. Penebar Swadaya, Jakarta
- Sarwono, B. 1994. Beternak Ayam Buras, cetakan ke-9. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta
- Sulist, B. 2004. Meraih Untung Besar Dengan Ayam Kampung. Penerbit Absolut, Yogyakarta
- Simamora, B. 1994. Riset Prilaku Pemasaran Konsumen. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- _____ 2004. Riset Pemasaran. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta